

Dampak Implementasi PSAK 73 terhadap Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan pada PT Medco Energi International Tbk

The Impact of PSAK 73 Implementation on Financial Reports and Financial Performance at PT Medco Energi International Tbk

Emayanti Christina Hutabarat^{1✉}, Nur Alfiah Rezkiyanti², Desy Nathalia³,
Diah Fitri Harseno⁴

¹Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

³Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

⁴Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: emayantihb@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Implementasi PSAK 73 tentang sewa memberikan perubahan signifikan dalam perlakuan akuntansi, khususnya dalam pengakuan dan penyajian transaksi sewa dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik sewa dengan nilai material dan jangka panjang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah menganalisis penyajian laporan keuangan dan rasio keuangan yang relevan dengan transaksi sewa. Hasil penelitian ini adalah PT Medco Energi International Tbk. mengalami peningkatan total aset, total liabilitas dan ekuitas setelah menerapkan PSAK 73 dan mengalami peningkatan rugi bersih. Rasio keuangan yang diperoleh menunjukkan hasil yang kurang baik bagi kinerja perusahaan

Abstract

The implementation of PSAK 73 on leases has introduced significant changes in accounting treatment, particularly in the recognition and presentation of lease transactions in both financial reporting and corporate financial performance. This study focuses on the mining sector, which is characterized by material and long-term lease agreements. The research adopts a quantitative approach, with data collected through literature review and documentation methods. The analytical method employed involves examining the presentation of financial statements and relevant financial ratios associated with lease transactions. The findings indicate that PT Medco Energi International Tbk. experienced an increase in total assets, total liabilities, and equity following the implementation of PSAK 73, along with a rise in net loss. The resulting financial ratios reflect less favorable outcomes for the company's overall financial performance.

Article history

Received 2025-02-10

Accepted 2025-04-20

Published 2025-05-30

Kata kunci

PSAK 73;
Laporan Keuangan;
Kinerja Keuangan.

Keywords

PSAK 73;
Financial Statements;
Financial Performance.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Emayanti Christina Hutabarat, Nur Alfiah Rezkiyanti, Desy Nathalia, Diah Fitri Harseno.

1. Pendahuluan

Pada era modern saat ini, sewa menjadi salah satu metode pembiayaan yang umum digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh aset tanpa harus melakukan pembelian secara langsung. Di Indonesia, regulasi mengenai perlakuan akuntansi atas transaksi sewa telah mengalami perubahan signifikan, sejak diterapkannya PSAK 73 yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020 menggantikan PSAK 30. PSAK 73 ini diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) 16 dan telah diimplementasikan pada berbagai sektor bisnis, mengadopsi. IFRS 16 mendefinisikan sewa sebagai kontrak, atau bagian dari kontrak, yang memberikan hak untuk menggunakan aset (*the underlying asset*) pada jangka waktu tertentu dengan pertimbangan tertentu (IASB, 2017). Penerapan PSAK 73 tentang sewa dilatarbelakangi oleh sulitnya pengguna laporan keuangan dalam memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi aset dan liabilitas yang disajikan dalam neraca perusahaan (Holt, 2022). PSAK 73 memberikan perubahan mendasar pada perlakuan akuntansi untuk transaksi sewa, khususnya dengan menghapus klasifikasi sewa operasi dan sewa pembiayaan bagi penyewa. PSAK 73 ini hanya mengakui sewa pembiayaan saja. Standar ini mengharuskan semua transaksi sewa jangka panjang untuk diakui dalam laporan posisi keuangan sebagai aset hak guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa, kecuali untuk sewa kurang dari 12 bulan dan aset bernilai rendah. Aset hak guna dan liabilitas sewa dihitung menggunakan biaya perolehan. Tidak hanya itu, pada laporan laba rugi harus menyajikan beban bunga dari liabilitas sewa dan beban depresiasi dari aset hak guna. Penerapan PSAK 73 ini, membawa dampak besar bagi pelaporan keuangan entitas bisnis, karena mengharuskan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa pada laporan posisi keuangan (neraca). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap implementasi PSAK 73 sangatlah penting bagi para pelaku usaha dan profesional akuntansi dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan dan andal.

Berdasarkan PSAK 1 menyatakan bahwa laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Barth (2006) seluruh jumlah yang diakui pada laporan keuangan mencerminkan estimasi kondisi perusahaan di masa depan. Kerangka Kerja untuk Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Framework, IASCB, 1989). Penerapan PSAK 73 tentunya sangat mempengaruhi penyajian laporan keuangan khususnya pada transaksi sewa. Adapun akun-akun yang berpengaruh pada laporan keuangan terdiri dari aset hak guna, liabilitas sewa, beban penyusutan dan beban bunga.

Kinerja keuangan berkaitan dengan hasil yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan. Penerapan PSAK 73 tentang sewa ini memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Standar ini mewajibkan pengakuan seluruh sewa sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan. PSAK 73 ini juga meningkatkan transparansi dan akurasi informasi keuangan, karena mencerminkan seluruh liabilitas sewa yang sebelumnya tidak diungkapkan pada laporan keuangan. Susanti et al. (2021) menyatakan semakin besar penyewa (*lessee*) menggunakan akuntansi sewa operasi dalam pelaporan keuangannya, semakin besar pula dampak penurunan kinerja keuangan jika perusahaan mengubah kebijakan akuntansi sewa dari standar lama (IAS 17 atau PSAK 30) ke standar baru (IFRS 16 atau PSAK 73). Berdasarkan penelitian terdahulu yakni Saiful et al. (2023) perusahaan yang telah menerapkan aturan akuntansi PSAK 73 menjelaskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap liabilitas (DAR) dan ROE serta ROA. Disamping itu, Saphira (2020) mengatakan penggunaan PSAK 73 berdampak pada kinerja keuangan yang terlihat dari penurunan ROA dan peningkatan rasio DAR, DER, dan ROE pada perusahaan yang memproduksi barang untuk perdagangan besar.

Penelitian ini menggunakan sektor bisnis pertambangan didasarkan pada nilai aset sewa yang bernilai material, kompleksitas perjanjian sewa, dan berpengaruh signifikan terhadap rasio keuangan. Perusahaan tambang seringkali menyewa alat berat, kendaraan operasional dan lahan eksplorasi yang bernilai tinggi. Selain itu, pada perusahaan tambang mempunyai banyak perjanjian sewa jangka panjang dengan berbagai jenis komponen sewa dan berdampak signifikan pada rasio keuangan karena meningkatkan nilai aset, liabilitas dan beban sewa. Oleh sebab ini, perlu untuk menganalisa bagaimana perlakuan akuntansi atas implementasi PSAK 73 pada suatu kontrak sewa terhadap kinerja keuangan.

2. Metode

3.3. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel salah satu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sesuai dengan tahun berlaku efektif PSAK 73. Sampel yang dipilih menggunakan *purposive random sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian yaitu PT Medco Energi International Tbk. Perusahaan ini telah menyajikan Laporan Keuangan Audit secara lengkap selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Dari kriteria yang telah ditentukan PT Medco Energi International Tbk menyediakan data lengkap dan relevan dengan indikator penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan audit perusahaan yang diperoleh dari laman Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan laman resmi perusahaan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik riset kepustakaan dan studi dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan yang sudah diaudit dan menyediakan data atau informasi yang relevan dengan transaksi sewa.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini diukur dengan menganalisis penyajian pada laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan yang berdampak terhadap implementasi PSAK 73. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dampak implementasi PSAK 73 terhadap laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Dampak Implementasi PSAK 73 terhadap Laporan Keuangan

PSAK 73 adalah standar akuntansi yang mengatur tentang sewa guna usaha. Dalam PSAK 73 terjadi perpindahan (transfer) pengendalian atas suatu aset perusahaan ke pihak lain. Ketika pengendalian atas aset tersebut berpindah maka hak pengendaliannya juga akan berpindah. Standar ini menggantikan PSAK 30 yang sebelumnya dianggap belum relevan dalam menyajikan transaksi sewa guna usaha perusahaan. Perubahan standar akuntansi sewa guna usaha ini juga berdampak pada laporan keuangan perusahaan karena PSAK 73 mengharuskan penyewa untuk mengakui aset hak guna usaha yang akan mempengaruhi nilai pos aset dan mengakui liabilitas sewa guna usaha yang akan mempengaruhi nilai pos aset dan liabilitas. Dampak terhadap pos aset dan liabilitas tersebut juga akan berdampak pada laporan posisi keuangan perusahaan. Selain itu, PSAK 73 juga menyebabkan perusahaan harus mengakui beban penyusutan atas aset hak guna yang dimiliki dan beban bunga atas liabilitas sewa yang telah diakui. Dampaknya akan mempengaruhi laporan laba rugi perusahaan karena adanya penambahan beban dan menyebabkan laba bersih yang diperoleh menjadi lebih kecil. Berikut ini adalah rincian dampak penerapan PSAK 73 terhadap laporan posisi keuangan.

3.2. Melakukan Perhitungan atas Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa, dan Beban Bunga

Menghitung Aset Hak Guna dan Liabilitas Sewa berikut ini:

$$\text{Net Present Value} = \frac{Rt}{(1+i)^t}$$

$$\text{Net Present Value} = \frac{3.084.430.708.992}{(1,45)^1}$$

$$\text{Net Present Value} = 3.077.583.086.624$$

Menghitung Beban Bunga dari Liabilitas sewa berikut ini:

$$\text{Beban Bunga} = \text{Net Present Value} \times \text{Tingkat Suku Bunga}$$

$$\text{Beban Bunga} = 3.629.582.308.890 \times 5,75\%$$

$$\text{Beban Bunga} = 208.700.982.761$$

3.3. Melakukan Penjurnalan atas Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa, Beban Bunga dan Beban Penyusutan

Pada penjurnalan transaksi sewa atas aset hak guna dan liabilitas sewa perusahaan yang sesuai dengan penerapan PSAK 73 menampilkan aset hak guna dan liabilitas sewa yang bertambah.

Aset Sewa Hak Guna Usaha	Rp 3.111.608.660.710.790,-
Liabilitas Sewa	Rp 3.111.608.660.710.790,-
Liabilitas Sewa	Rp 801.272.102.658.220,-
Beban Bunga	Rp 130.279.552.812,-
Kas	Rp 931.551.655.470.250,-
Beban Penyusutan - Aset Hak Guna	Rp 644.631.028.961,-
Akumulasi Penyusutan - Aset Hak Guna	Rp 644.631.028.961,-

3.4. Melakukan Penyajian atas Aset Hak Guna, Liabilitas Sewa, Beban Bunga dan Beban Penyusutan sesuai dengan PSAK 73

Tabel 1. Penyajian Aset Hak Guna

	Bangunan dan prasarana	Mesin	Peralatan	Kendaraan	Jumlah
Nilai tercatat per 1 Januari 2020					
Pengaruh Penerapan PSAK 73	500.911.197.720	2.171.798.778.703	3.415.555.171	435.483.129.117	3.111.608.660.711
Penambahan	76.275.198.283	746.181.973.055	-	99.018.080.135	921.475.251.473
Penyusutan	(124.608.988.177)	(614.562.148.563)	(1.852.565.462)	(213.393.873.080)	(954.417.575.281)
Penjabaran laporan keuangan	(1.027.055.939)	-	(14.612.785)	(41.581.555)	(1.083.250.279)
Nilai tercatat per 31 Desember 2020	451.550.351.887	2.303.418.603.195	1.548.376.924	321.065.754.618	3.077.583.086.624

Sumber: Laporan Keuangan PT Medco Energi International Tbk.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa PT Medco Energi International Tbk telah menyajikan Aset Hak Guna pada Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan. Aset Hak Guna dengan nilai tercatat sebesar Rp 3.077.583.086.624. Penyajian ini telah sejalan dengan penerapan PSAK 73 atas transaksi sewa.

Tabel 2. Liabilitas Sewa

	Jumlah
Saldo awal 1 Januari 2020	
Dampak penerapan PSAK 73	3.763.411.929.560
Ditambah:	
Penambahan tahun berjalan	1.261.682.414.701

Biaya bunga akrual	208.700.982.761
Dikurangi:	
Pembayaran liabilitas sewa	(1.319.180.141.713)
Penyesuaian kurs	(1.734.421.940)
Saldo akhir 31 Desember 2020	3.912.880.763.369
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.332.202.883.785
Bagian jangka panjang - neto	2.580.677.879.584
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	-
Jumlah	2.580.677.879.584

Sumber: Laporan Keuangan PT Medco Energi International Tbk.

Pada tabel 2 terkait liabilitas sewa, ada dampak yang dipengaruhi oleh penerapan PSAK 73 senilai Rp 3.763.411.929.560 pada laporan posisi keuangan PT Medco Energi International Tbk. Sehingga diperoleh saldo akhir atas liabilitas sewa pada 31 desember 2020 senilai Rp 3.912.880.763.369. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 73 meningkatkan saldo liabilitas sewa di masing-masing perusahaan.

Tabel 3. Perubahan Kebijakan Akuntansi - Penerapan PSAK 73

	1 Januari 2020
<u>Aset</u>	
Aset hak-guna	3.111.608.660.711
Piutang sewa pembiayaan	651.803.268.849
Jumlah aset	3.763.411.929.560
Liabilitas	
Liabilitas sewa	3.763.411.929.560

Sumber: Laporan Keuangan PT Medco Energi International Tbk.

Sesuai dengan tabel 3, ditampilkan akun-akun pada laporan keuangan yang berpengaruh dan mengalami perubahan akibat penerapan PSAK 73 terdiri atas aset hak guna, piutang sewa pembiayaan dan liabilitas sewa.

Tabel 4. Penyajian Beban Penyusutan Aset Hak Guna

	2020
Beban penyusutan untuk aset hak-guna	
Beban pokok pendapatan	613.053.054.078
Beban umum dan administrasi	31.577.974.884
Jumlah	644.631.028.961

Sumber: Laporan Keuangan PT Medco Energi International Tbk.

Pada Tabel 4 diatas, menyajikan beban penyusutan atas aset hak guna pada laporan laba rugi sebesar Rp 644.631.028.961 terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi. PSAK 73 mensyaratkan untuk memperhitungkan beban penyusutan atas aset sewa. Beban penyusutan atas aset hak guna berasal dari nilai perolehan aset hak guna dibagi dengan jangka waktu sewa.

Tabel 5. Beban yang diakui pada Laporan Laba Rugi

	2020
Beban penyusutan aset hak-guna	644.631.028.961
Pembayaran sewa variabel	142.883.855.805
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah	133.413.021.988
Beban bunga atas liabilitas sewa	130.279.552.812
Total	1.051.207.459.566

Sumber: Laporan Keuangan PT Medco Energi International Tbk.

Pada Tabel 5 diatas menunjukkan komponen beban yang diakui pada Laporan Laba Rugi terdiri dari beban penyusutan aset hak guna, pembayaran sewa variabel, beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek dan aset bernilai rendah, beban bunga atas liabilitas sewa. Beban bunga dihitung dengan metode suku bunga efektif atas saldo liabilitas sewa. Tingkat suku bunga yang digunakan oleh PT Medco Energi International Tbk sebesar 7,20%.

Tabel 6. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 73

	Sebelum Penerapan PSAK 73	Sesudah Penerapan PSAK 73	Persentase Perubahan
Laporan Posisi Keuangan			
Aset Hak Guna	-	3.077.583.086.624	100,00%
Total Aset	80.153.554.197.766	83.231.137.284.390	3,70%
Liabilitas Sewa Jangka Pendek	-	1.332.202.883.785	100,00%
Liabilitas Sewa Jangka Panjang	-	2.580.677.879.584	100,00%
Total Liabilitas	62.203.455.550.981	66.116.336.314.350	5,92%
Total Ekuitas	17.950.098.646.785	17.114.800.970.040	-4,88%
Laporan Laba Rugi			
Beban bunga	208.700.982.761	260.915.863.516	20,01%
Beban penyusutan	3.991.970.841.080	4.636.601.870.042	13,90%
Laba (rugi) tahun berjalan	(1.449.659.576.551)	(2.500.867.036.118)	42,03%

Sumber: Data Olahan Penulis dari Laporan Keuangan PT Medco Energi International Tbk.

Berdasarkan Tabel 6 diatas pada laporan posisi keuangan menunjukkan adanya peningkatan total aset sebesar 3,70%, hal ni disebabkan oleh penambahan aset hak guna yang harus diakui sebesar 3.077.583.086.624 sesuai dengan penerapan PSAK 73. Selanjutnya, adanya peningkatan total liabilitas yang disebabkan oleh penambahan liabilitas sewa jangka pendek dan liabilitas sewa jangka panjang sebesar 100% untuk masing-masing liabilitas sewa. Hal ini menyebabkan peningkatan total liabilitas sebesar 5,92%. Di sisi lain, total ekuitas mengalami penurunan sebesar -4,88% yang disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan yang tentunya sangat berpengaruh terhadap penurunan nilai total ekuitas. Dilihat dari laporan laba rugi, terdapat beban bunga yang mengalami penambahan sebesar 20,01%. Peningkatan beban bunga ini dipengaruhi oleh adanya pengakuan beban bunga yang diperhitungkan dari liabilitas sewa sesuai dengan PSAK 73. Kemudian beban penyusutan mengalami penambahan sebesar 13,90% berarti bahwa adanya penambahan atas penyusutan aset hak guna yang baru diakui. Selain itu, penambahan beban bunga dan beban penyusutan sesudah penerapan PSAK 73 ini menunjukkan penambahan rugi tahun berjalan pada PT Medco Energi International sebesar 42,03%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penambahan beban akibat perubahan kebijakan akuntansi dapat mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan. PT Medco Energi International yang sudah mengalami kerugian pada tahun 2019, setelah menerapkan PSAK 73 pada tahun 2020 menunjukkan penambahan kerugian. Oleh karena itu, penerapan PSAK 73 ini sangat berdampak signifikan bagi perusahaan.

3.5. Dampak Implementasi PSAK 73 terhadap Kinerja Keuangan

Implementasi PSAK 73 sangat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. PSAK 73 mewajibkan setiap pelaku bisnis untuk hanya mengakui sewa pembiayaan (*finance lease*) pada transaksi sewa yang dilakukan. Oleh sebab itu, hal ini sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan akibat penerapan standar baru ini. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan menjalankan usahanya dengan menerapkan kaidah-kaidah pelaporan keuangan secara baik dan benar (Muti'ah et al., 2022). PSAK 73 tentang sewa guna usaha ini memberikan perubahan aturan terhadap penyusunan laporan keuangan yang juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang relevan dengan perubahan yang terjadi (Putri & Aziza, 2024). Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang menggunakan data dari laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Menurut Fransisca &

Ahalik (2021) kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan diukur dengan beberapa indikator rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

3.6. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya (Lalithchandra et.al., 2021). Efisiensi terhadap pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dipahami secara jelas dengan menghitung likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*. Semakin tinggi *current ratio* dan *quick ratio* suatu perusahaan, menunjukkan semakin tinggi pula rasio likuiditasnya.

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3.7. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan total penjualan aset atau modal ekuitas (Nalurita, 2015). Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *operating profit margin*, *asset turnover* dan *return on asset*. Semakin tinggi *operating profit margin* suatu perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasinya. Demikian juga *asset turnover* yang semakin tinggi artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih dari aset yang dimiliki juga semakin tinggi. *Return on aset* yang semakin tinggi mencerminkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi dari aset yang dimiliki.

Operating Profit Margin

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Asset Turnover

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Asset}} \times 100\%$$

Return on Asset

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Asset}} \times 100\%$$

3.8. Rasio Solvabilitas

Menurut Fajri (2018) rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan jumlah aset perusahaan yang didanai oleh kewajibannya. Artinya, seberapa besar jumlah kewajiban perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini merupakan pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*, dan *debt to asset ratio*. Semakin tinggi *debt to equity ratio* suatu perusahaan, menunjukkan semakin tinggi pula perusahaan didanai dengan kewajibannya. Sedangkan *debt to asset ratio* yang semakin rendah artinya perusahaan semakin kecil pula aset perusahaan yang didanai oleh kewajiban.

Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 7. Persentase Perubahan

	Sebelum Penerapan PSAK 73	Sesudah Penerapan PSAK 73	Persentase Perubahan
Current Ratio	158,16%	147,28%	-7,39%
Quick Ratio	150,45%	140,10%	-7,39%
Operating Profit Margin	35,62%	29,43%	-21,03%
Asset Turnover	18,72%	18,38%	-1,87%
Return on Asset	-3,10%	-2,98%	-3,99%
Debt to Equity Ratio	346,54%	386,31%	10,30%
Debt to Asset Ratio	77,61%	79,44%	2,31%

Dari tabel 7 diatas, menunjukkan adanya perubahan persentase sebelum menerapkan PSAK 73 dan setelah menerapkan PSAK 73. Pada tabel tersebut, current ratio, quick ratio, operating profit margin, asset turnover dan return on asset mengalami penurunan persentase sesudah menerapkan PSAK 73. Hal ini dipengaruhi adanya penambahan terhadap aset hak guna, liabilitas sewa, beban bunga dan beban penyusutan yang menjadi dasar perhitungan pada rasio tersebut. Dilihat dari rasio likuiditas yang dijelaskan pada current ratio sebesar 158,16% dan 147,28% serta quick ratio sebesar 150,45% dan 140,10% menunjukkan adanya penurunan rasio likuiditas. Hal ini disebabkan oleh adanya penambahan liabilitas sewa jangka pendek sedangkan aset lancar yang diperhitungkan mempunyai nilai yang sama baik sebelum maupun sesudah penerapan PSAK 73. Selanjutnya, pada rasio profitabilitas yang dijelaskan dengan operating profit margin, asset turnover dan return on asset di mana ketiga rasio tersebut menunjukkan adanya penurunan. Penurunan operating profit margin sebesar 21,03% disebabkan oleh penambahan beban penyusutan atas aset hak guna, yang menjadi dasar perhitungan rasio operating profit margin. Sedangkan penurunan asset turnover sebesar -1,87% disebabkan oleh penambahan aset hak guna yang mempengaruhi perhitungan average asset namun penjualan bersih baik sebelum dan sesudah penerapan PSAK 73 nilainya sama. Kemudian penurunan return on asset sebesar -3,99% disebabkan oleh penambahan beban bunga dari liabilitas sewa yang mempengaruhi laba bersih perusahaan, sehingga return on asset yang dihasilkan sesudah menerapkan PSAK 73 cenderung menurun. Pada rasio solvabilitas yang dijelaskan dengan debt to equity ratio dan debt to asset ratio. Rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang berbeda daripada rasio likuiditas dan profitabilitas yaitu mengalami peningkatan persentase perubahan. Debt to equity ratio mengalami peningkatan sebesar 10,30%, ini disebabkan oleh penambahan liabilitas sewa jangka pendek dan liabilitas sewa jangka panjang artinya perusahaan lebih banyak didanai oleh utang daripada modal. Selanjutnya debt to asset ratio juga mengalami peningkatan sebesar 2,31% artinya adanya penambahan liabilitas sewa yang mempengaruhi total liabilitas dan penambahan aset hak guna yang mempengaruhi total aset. Namun dari perhitungan debt to asset ratio masih menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mendanai operasionalnya menggunakan aset yang dimiliki.

4. Simpulan

Penerapan PSAK 73 memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Adanya keharusan untuk mengakui aset hak guna menyebabkan peningkatan aset dan adanya penambahan liabilitas sewa baik jangka pendek maupun jangka panjang pada laporan posisi keuangan. Selanjutnya, PSAK 73 mengakui beban penyusutan atas aset hak guna dan beban bunga atas liabilitas sewa. Sehingga menyebabkan penambahan beban pada laporan laba rugi. Dari penyajian laporan keuangan yang berkaitan dengan transaksi sewa menunjukkan bahwa total aset PT Medco Energi Internasional Tbk mengalami peningkatan sesudah menerapkan PSAK 73, demikian juga dengan total liabilitas dan ekuitas yang juga mengalami peningkatan secara bersamaan. Selain itu, rugi bersih perusahaan sesudah menerapkan PSAK 73 juga semakin bertambah yang disebabkan oleh penambahan beban penyusutan dan beban bunga sesudah menerapkan PSAK 73.

Selanjutnya, rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas cenderung mengalami penurunan sesudah menerapkan PSAK 73 yang disebabkan oleh penambahan aset hak guna, penambahan liabilitas sewa dan beban-beban yang mempengaruhi perhitungan rasio. Sedangkan rasio solvabilitas mengalami peningkatan sesudah menerapkan PSAK 73, ini disebabkan oleh

semakin bertambahnya utang sewa perusahaan sehingga operasi perusahaan lebih banyak didanai oleh kewajiban yang dimilikinya. Penerapan PSAK 73 ini kurang memberikan hasil yang baik bagi perusahaan karena penambahan aset lebih kecil daripada penambahan liabilitas yang harus diakui sehingga tidak memberikan perubahan signifikan bagi kinerja perusahaan. Perusahaan juga harus menambah beban di mana ini menambah kerugian bagi perusahaan. Perusahaan harus mengantisipasi kondisi ini dan menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan aturan akuntansi ini.

Daftar Pustaka

- Barth, M. E. (2006). Including estimates of the future in today's financial statements. *Accounting Horizons*, 20(3), 271–285. <https://doi.org/10.2308/acch.2006.20.3.271>
- Et. al., B. N. L. . (2021). Liquidity Ratio: An Important Financial Metrics. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(2), 1113–1114. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i2.1129>
- IASB. (2017). Effects Analysis, IFRS 16 Leases, available on-line at http://www.ifrs.org/Current-Projects/IASBProjects/Leases/Documents/IFRS_16_effects_analysis.pdf, [Accessed 20 October 2016].
- Fransisca, J., & Ahalik, A. (2021). Effect of Psak 72 Implementation in Property and Real Estate'S Financial Health. *Research In Management and Accounting*, 4(2), 106–117. <https://doi.org/10.33508/rima.v4i2.3529>
- Holt, J. D. (2022). Sewa. *Understanding Sikhism*, November. <https://doi.org/10.5040/9781350263208.ch-006>
- Muti'ah, A. S., Oktavia, R., & Putri, W. R. E. (2022). The Impact of New Accounting Standard: Financial Performance Differences and their Market Reaction. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(12), 40–50. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1230611>
- Nalurita, F. (2015). the Effect of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio on Stock Return Febria Nalurita. 15(1), 73–94.
- Putri, L., & Aziza, N. (2024). Comparison Of Financial Performance Based On The Implementation Of PSAK 30 And PSAK 73 On Leases In Energy Industry Companies. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1007–1016. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5254>
- Ramadhan Fajri, G. (2018). THE EFFECT OF RENTABILITY RATIO, SOLVABILITY RATIO, LIQUIDITY RATIO UPON THE COMPANY'S VALUE (EMPERICAL STUDY OF MINING COMPANIES SUB SECTOR OF METAL AND OTHER MINERAL REGISTERED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2012-2016). In *The Accounting Journal of BINANIAGA (Vol. 03, Issue 01)*.
- Saiful, S., Aziza, N., Husaini, H., Nikmah, N., & Fortuna, K. D. (2023). the Impact of New Financial Instrument and Lease Accounting Standard on Financial Performance of Companies. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(1), 102–127. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i1.5565>
- Saphira, M. A. (2020). Analisis Dampak Penerapan PSAK 73 Tentang Sewa Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Industri Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di [http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/1357%0Ahttp://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1357/1/Ringkasan Skripsi Mila Ayu Shaphira 111628816.pdf](http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/1357%0Ahttp://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1357/1/Ringkasan%20Skripsi%20Mila%20Ayu%20Shaphira%20111628816.pdf)
- Susanti, M., Ardana, I. C., Sufiyati, & Dewi, S. P. (2021). The Impact of IFRS 16 (PSAK 73) Implementation on Key Financial Ratios: An Evidence from Indonesia. *Proceedings of the Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 174(Icebm 2020), 295–303. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.045>
- West, C. S. (2021). *Compiled AASB Framework Framework Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements*. July, 1–29. www.ifrs.org.